

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Paham fenomenologik bertujuan untuk mengetahui makna yang sesungguhnya atas suatu pengalaman dan menekankan pada kesadaran atas pengalaman, berbasis pada ingatan, gambaran dan makna (Creswell, 1994).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Tidak ada aturan pasti tentang ukuran sampel dalam penelitian kualitatif. Namun, ukuran sampel biasanya lebih kecil daripada penelitian kuantitatif (Patton, 2015). Bila data yang diperoleh sudah jenuh, maka informan tersebut sudah cukup atau data tersaturasi.

Tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis merupakan elemen yang digunakan dalam populasi penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* memilih informan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan alasan tertentu. Ini berarti peserta dipilih karena mereka cenderung menghasilkan data yang berguna untuk proyek (Bricki & Green, 2007). Adapun kriteria informan yang dipertimbangkan meliputi pengalaman mengikuti proses kredensial apoteker dan bersedia menjadi informan. Hal ini didasari dari pemikiran bahwa semakin banyak jumlah

jam terbang seorang dalam suatu pekerjaan, tentunya dapat memberikan kualitas yang lebih baik daripada seorang yang belum punya jam terbang. Atau dengan kata lain seseorang yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan hasil yang lebih diharapkan dibandingkan dengan seseorang yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis (Singgih & Bawono, 2010).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural, manajer farmasi, pengurus komite farmasi ataupun staf farmasi yang sedang cuti, tidak bersedia menjadi informan atau informan tidak dapat melanjutkan proses wawancara karena sebab tertentu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Wawancara dengan perwakilan organisasi profesi dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 di RSUP Dr. Sardjito karena informan perwakilan organisasi profesi bekerja di rumah sakit tersebut. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan apoteker RSU PKU Muhammadiyah Bantul dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 dan FGD dengan apoteker RSUD Panembahan Senopati Bantul dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018. FGD dilaksanakan di kedua rumah sakit tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti dan kedua rumah sakit tersebut sudah melaksanakan kredensial terhadap apoteker.

D. Definisi Operasional

1. Kredensial adalah sistem yang mengatur anggota profesi berdasarkan standar profesi untuk menetapkan syarat minimal, serta mendapatkan persetujuan dan pengakuan profesi
2. Komite farmasi adalah wadah non struktural layanan kesehatan yang punya fungsi utama menjaga kinerja tenaga apoteker melalui proses kredensial
3. Farmasi adalah bidang profesional kesehatan yang merupakan kombinasi dari ilmu kesehatan dan ilmu kimia, yang mempunyai tanggungjawab memastikan efektivitas dan keamanan penggunaan obat
4. Standar kompetensi apoteker adalah acuan yang menjadi patokan kompetensi seorang apoteker
5. Kewenangan klinis adalah perizinan yang diberikan kepada praktisi kesehatan oleh organisasi kesehatan untuk memberikan sejumlah lingkup layanan perawatan pasien, berdasarkan evaluasi kredensial dan kinerja individu
6. Penugasan klinis adalah penugasan direktur rumah sakit kepada tenaga kesehatan untuk melakukan sekelompok pelayanan di rumah sakit yang berlandaskan kewenangan klinis

E. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Metode pengambilan data menggunakan wawancara. Pertanyaan yang diajukan adalah dengan pertanyaan terbuka. Topik pertanyaan ini dikembangkan berdasarkan kerangka pertanyaan yang sudah ditentukan, namun tak harus ditanyakan berurutan. Pedoman wawancara dapat digunakan sebagai panduan dalam proses wawancara, dengan demikian (1) proses wawancara berjalan di jalur yang benar, (2) informan memberi jawaban seperti yang diinginkan peneliti, (3) peneliti lebih fokus dengan penelitian yang dilakukan. Pedoman terlampir dalam lampiran 1.

2. Pedoman Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion/ FGD*)

Topik yang diajukan dalam diskusi ini adalah dengan pertanyaan yang sudah teruji dan pernah dipakai dalam penelitian lain dengan tema penelitian serupa, kemudian dikembangkan dengan penyesuaian dalam lingkup apoteker. Pedoman terlampir dalam lampiran 2.

3. Perekam Suara

Perekaman percakapan wawancara dapat dilakukan dengan perekam suara dan informan akan diberitahu tentang penggunaan perekam suara.

4. Buku catatan dan alat tulis

Pencatatan percakapan dengan sumber data/informan dilakukan dengan buku catatan.

5. Kamera

Kamera berfungsi sebagai dokumentasi wawancara sehingga dapat menjamin keabsahan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

1. Wawancara Mendalam / *Indepth Interview*

Wawancara mendalam dapat dilakukan untuk memperoleh pengalaman pihak yang terkait dalam kredensial apoteker, dalam penelitian ini wawancara dengan perwakilan IAI atau Himpunan Seminat Farmasi Rumah Sakit (Hisfarsi).

2. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion/FGD*)

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan diskusi kelompok terarah yang bersifat formal (sudah ditentukan waktu dan tempat diskusi) dan partisipan telah dipilih yang sesuai kriteria sampling.

3. Telaah Arsip

Arsip merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Arsip bisa berbentuk tulisan, gambar dan lainnya. Arsip yang menyangkut para partisipan penelitian menyediakan kerangka bagi data yang mendasar, termasuk didalamnya adalah arsip terkait dengan pelaksanaan

kredensial. Peneliti minta ijin untuk mengambil gambar dari arsip, arsip yang ditunjukkan kemudian dilakukan analisa data. Dalam penelitian ini, arsip yang akan ditelaah mencakup Standar Prosedur Operasional dan formulir kredensial dari IAI atau Hisfarsi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, penyusunan dan pemilihan data yang penting serta menghasilkan kesimpulan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder tentang pelaksanaan kredensial di rumah sakit wilayah Yogyakarta untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dapat berubah setelah dilakukan penelitian.

2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Miles & Huberman, 1994).

G. Validitas Alat

Uji validitas instrumen berupa pedoman diskusi kelompok terarah dan pedoman wawancara mendalam. Uji validitas yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah dengan memintakan review instrumen kepada pakar terkait yakni apoteker senior yang memahami proses dan teori kredensial.

Selain itu juga dilakukan pengujian perekam suara, melakukan latihan wawancara dan meminta masukan untuk pertanyaan wawancara, serta pembuatan catatan dengan tujuan mengurangi kesalahan saat wawancara.

H. Standar Keabsahan

Dalam penetapan keabsahan, ada beberapa teknik pemeriksaan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, salah satunya dengan pengujian derajat kepercayaan/kredibilitas (*Credibility*). Salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif adalah dengan teknik triangulasi (Creswell & Miller, 2000). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai pengumpulan data dengan penggabungan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti sumber yang digunakan berbeda-beda namun dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian dibagi menjadi beberapa tahap meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Menyusun proposal, menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman FGD, kemudian mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mewawancarai perwakilan organisasi profesi, kemudian melakukan pengembangan terhadap pedoman FGD yang disesuaikan dengan hasil wawancara, kemudian melaksanakan FGD dengan apoteker RSUD Muhammadiyah Bantul terlebih dahulu, kemudian melaksanakan FGD dengan apoteker RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3. Tahap Pelaporan

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk laporan hasil pengolahan data.

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip-prinsip dasar etika penelitian (Beauchamp & Childress, 1983):

1. *Autonomy*

Autonomy adalah memberikan hak dan kebebasan bagi partisipan untuk menentukan keikutsertaan dalam penelitian tanpa paksaan.

Pada penelitian ini, informan diberi pilihan untuk keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya paksaan.

2. *Beneficence*

Beneficence yaitu penelitian yang dilakukan peneliti memiliki efek positif dan manfaat baik secara langsung maupun tak langsung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat mengetahui tentang proses kredensial oleh komite farmasi apoteker pelaksana di rumah sakit wilayah Yogyakarta.

3. *Justice*

Justice yaitu peneliti memperlakukan semua partisipan secara adil dan partisipan harus mendapatkan hak mereka.

4. *Confidentiality*

Tidak selalu mudah untuk mengukur bahaya konteks tertentu terhadap populasi tertentu, apalagi untuk individu. Oleh karena itu penting untuk melindungi identitas orang dari siapa Anda mengumpulkan informasi. Jika dikumpulkan, identitas peserta harus terlindungi sepanjang waktu dan tidak dibiarkan tergeletak di sekitar notebook atau file komputer yang tidak terlindungi (Rocha, 2004). Pada penelitian ini, identitas pribadi peserta penelitian dirahasiakan

5. *Informed Consent*

Informed consent yaitu informasi secara jelas terkait penelitian yang diberikan kepada partisipan, mampu memahami informasi, memiliki pilihan untuk bebas memilih dan setuju untuk berpartisipasi tanpa paksaan. Sementara persetujuan tertulis mungkin dalam beberapa situasi membuat takut partisipan, di awal penelitian setidaknya harus mendapatkan persetujuan verbal (Bricki & Green, 2007). Pada penelitian ini dilakukan informed consent secara verbal dan tertulis seperti yang dilampirkan pada lampiran 1.